

# REDESAIN TERMINAL INDUK KOTA BEKASI, JAWA BARAT Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual

Muhammad Syauqi<sup>[1]</sup>, Setiawan Ardyanto<sup>[2]</sup>

<sup>[1], [2]</sup>Program Study Arsitektur, fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>[1]</sup>Syauqi.fi20si05ka96@gmail.com, <sup>[2]</sup>arai\_tommy@yahoo.com

## ABSTRAK

Kota Bekasi merupakan kota yang terdapat di propinsi Jawa Barat, dan kecamatan dari Kabupaten Bekasi yang kemudian berkembang dan ditingkatkan statusnya pada tahun 1982 menjadi kota administratif Bekasi. Penggunaan lahan di kota Bekasi didominasi oleh penggunaan lahan untuk permukiman baik yang terstruktur maupun dibangun oleh individu masyarakat. Perkembangan jumlah penduduk kota Bekasi sebesar 4% pertahun akibat masuknya pendatang dari Jakarta menyebabkan Kota Bekasi yang berfungsi sebagai kota penyangga kota Jakarta mendapat limpahan kegiatan baik industry, perdagangan dan jasa serta permukiman itu sendiri. Pada tahun 2011, ruang terbuka memiliki angka penggunaan paling tinggi yaitu sebesar 11.123.43 Ha atau sekitar 51.50% dari total keseluruhan, disusul oleh permukiman sebesar 7891.21 Ha atau 36,53% dari total lahan. Prasarana transportasi memiliki presentasi paling kecil yaitu 0.09% atau seluas 19.23 Ha. Oleh karena itu butuh adanya desain baru dan perluasan lahan untuk terminal Bekasi. Metode penelitian yang digunakan terlebih dahulu mengidentifikasi *local issue* tentang rancangan yang akan diangkat, yang kemudian dilakukan metode *rasional analitis* dimana mengidentifikasi keadaan-keadaan lokasi yang akan di rancang melalui survey secara mendalam melalui observasi, wawancara, maupun dokumen lokasi perancangan yang dipilih serta penelitian yang dibahas. Dari metode-metode tersebut dihasilkan sekumpulan data yang akan menjadi bagian mendasar untuk merencanakan sebuah wadah berupa terminal yang bertemakan lokal Kota Bekasi itu sendiri dan dilengkapi oleh fasilitas yang lebih mendukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai proses redesain sebuah terminal yang bertemakan lokal kota Bekasi dengan pendekatan berupa *arsitektur kontekstual* yang mengidentifikasi dari kawasan sekitar berupa rumah adat betawi, yang mana akan menciptakan kesan bangunan yang kontras atau berbeda dari bangunan lainnya, agar pengguna dapat merasakan suasana Kota Bekasi dengan beberapa khasnya. Upaya tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bentuk eksterior dan interior serta pola ruang, fasilitas yang disediakan dan aktivitas yang difasilitasi untuk pengunjung. Dengan demikian, *local issue* yang diangkat dapat terwujud.

**Kata kunci:** redesain, terminal induk kota Bekasi, Arsitektur kontekstual,

## ABSTRACT

Bekasi City is a city positioned in West Java Province. It was a district developed into a regency and again developed to be an administrative city in 1982. In this city, the land utilization is dominated for settlement in the form of structured settlement or of building built individually. The population growth in Bekasi City at 4% per year due to the influx of migrants from Jakarta City has led this city as a buffer city of Jakarta to have many activities in industry, trade, and service and settlement itself. In 2011, the open space had the highest utilization rate at 11.123.43 ha or approximately 51.50% of the total land, followed by the settlements at 7891.21ha or 36.53% of the total land. In contrast, the transportation infrastructure had the lowest percentage of 0.09% or 19.23 ha. Therefore, there is a need for a new design and land expansion for the terminal of Bekasi. The research method used was firstly to identify the local issue about the adopted design. It was followed by conducting the rational analytical method to identify the conditions of location that will be designed through an in-depth survey covering observation, interview, and documentation to the selected design location and research discussed. These methods then resulted in a set of data that would be a fundamental part of planning a local-themed terminal in Bekasi City equipped with more supporting facilities. The conclusion of this study is about the process of redesigning a local-themed terminal of Bekasi city by means of the contextual architecture approach in identifying the area surrounding in the form of traditional Betawi house, which later can create a building image that is different and contrast with other buildings purposely to let the users feel the atmosphere of Bekasi city with some of its specialties. These efforts can be determined by some factors such as exterior and interior formations and spatial patterns, and facilities and activities facilitated for the visitors. Thus, local issues raised can be realized.

**Keywords:** Redesign, Central Terminal of Bekasi City, Contextual Architecture